

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Power Point pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MIN 2 Langkat

Enda Iovita Pandiangan^{1*}, Fahrunnisa², Rizka Hasibuan²

^{1,2,3} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

enda@gmail.com^{1*}, fahrunnisa@gmail.com², rizka@gmail.com³

Alamat: JL Syekh. M. Yusuf, No. 24, Pekan Tanjung Pura, Tanjung Pura, Pekan Tj. Pura, Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara 20853

Korespondensi penulis: enda@gmail.com

Abstract: *Resource Based Learning learning method is a learning process that directly confronts students with one or a number of learning resources individually or in groups with all activities related to learning resources. The author used this learning method to improve mastery of purification material for class VII MTsN 1 Langkat students. The subjects of this research were 35 class VII students at MTsN 1 Langkat. This research was carried out in two cycles, where each cycle consisted of planning, acting, observing and reflecting. The results of the research explain that learning outcomes for describing material have increased, in the first cycle of the first meeting, students' learning outcomes for describing material obtained an average score of 62.71 and at the second meeting, students' learning outcomes for analyzing material obtained an average of 67. In the cycle II the average learning outcomes increased, the first meeting of students' learning outcomes for analyzing material obtained an average score of 71.34 and the second meeting of students' learning outcomes for analyzing material obtained an average of 75.00. From the pretest before the action, the average value was 74.48 and the posttest results after the action obtained an average value of 87.17. If measured by N-gain, the average student ability is 0.49 in the medium category. This shows that Resource Based Learning according to MTsN 1 Langkat students is considered good, namely between 56-75% classification. Thus, the application of Resource Based Learning can improve students' ability to describe material*

Keywords: *Source Based Learning, Mastery of Purified Material, class VII*

Abstract.. Permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan atau hasil belajar siswa kelas IV MIN 2 Langkat Kab.Langkat dalam memahami pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV dengan menggunakan media power point. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian berjumlah 25 siswa kelas IV MIN 2 Langkat, yang terdiri dari 15 orang anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I pada tanggal 25 April 2024 dan siklus II pada tanggal 08 Mei 2024. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan hasil baik dan efektif, sebesar 84% walaupun persentase ketetapan belum tercapai. Namun, pada siklus II, hasil pembelajaran menjadi lebih kondusif, efektif serta berjalan dengan baik capaian hasil belajar yang diperoleh naik secara signifikan dengan persentase keberhasilan 100%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MIN 2 Langkat Kab. Langkat. Hal ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan media power point dalam pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Keywords: Hasil Belajar, Media Power Point, Bahasa Indonesia, kelas IV

1. LATAR BELAKANG

Tujuan dari program bahasa Indonesia yang dirancang dengan baik adalah untuk membantu siswa mendapatkan pemahaman yang kuat tentang materi pelajaran dengan mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif saat mereka memperoleh informasi baru. Ada tiga pilar yang menjadi dasar studi Bahasa Indonesia. Pertama, fokus dan minat siswa adalah faktor kunci dalam keberhasilan mereka di sekolah. Yang kedua adalah pentingnya siswa memiliki pola pikir proaktif dan termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan belajar sendiri. Ketiga, partisipasi dan pengalaman langsung diperlukan untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak muda untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui kegiatan saat ini (Octavyanti & Wulandari, 2021; Widiani, 2021).

Bahasa Indonesia memiliki keterkaitan yang kuat dengan kebudayaan bangsa Indonesia karena bahasa tersebut digunakan sebagai alat komunikasi oleh berbagai suku di Indonesia. Meskipun Bahasa Indonesia diajarkan sejak usia dini, Karena Bahasa Indonesia bersifat dinamis, pengajaran Bahasa Indonesia tidak dapat mengandalkan satu metode saja. Bahasa Indonesia bukan hanya ilmu, tetapi juga sebuah keterampilan, sehingga penggunaan metode yang tepat menjadi penting. Sayangnya, karena kegagalan guru dalam mendorong keterlibatan dan semangat belajar anak-anak, banyak dari mereka menganggap partisipasi dalam kelas sebagai hal yang membosankan (Eka Marwati, dkk, 2023).

Satu dari tujuan pendidikan ialah menghasilkan peserta didik yang memiliki atau mempunyai semangat untuk senantiasa belajar seumur hidupnya, penuh rasa keingintahuan dan keinginan menambah ilmu pengetahuan. Motivasi yang kuat serta terpelihara pada diri peserta didik menjadi kunci untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Belajar dimaknai dengan perubahan pola perilaku pada individu, karena adanya interaksi antar individu dan lingkungan. Lewat pendidikan pula banyak aspek kehidupan dikembangkan dari proses belajar dan pembelajaran. Hal ini membuat berbagai masalah selama proses belajar harus disesuaikan dan stabilisasi agar kondisi belajar terbentuk sesuai tujuan yang ingin diraih (Parni, 2020).

Bahasa Indonesia juga didefinisikan sebagai studi integratif tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu, mencakup semua aktivitas yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia memperhatikan aspek kehidupan sosial manusia dan interaksi dengan lingkungan dalam berbagai konteks. Dalam konteks pendidikan, berfungsi sebagai kajian yang terkait dengan kehidupan sosial masyarakat dan lingkungan sekitarnya, dengan tujuan membentuk para pelaku sosial yang paham dan mampu berpartisipasi secara aktif dan interaktif dalam masyarakat. Pengertian tersebut memberikan gambaran tentang pentingnya mata pelajaran ini dalam membantu siswa memahami dan mengembangkan

pemahaman mereka tentang berkomunikasi dan berbahasa dalam kehidupan sosial dan peran mereka dalam masyarakat. Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai sarana untuk mempelajari dan memahami konteks sosial yang lebih luas serta mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang berpikiran kritis, bertanggung jawab, dan berpartisipasi aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik. (Surahman dan Mukminan, 2017).

Salah satu dampak dari kemajuan teknologi saat ini adalah pengembangan alat bantu belajar. Alat bantu belajar dapat dipakai untuk mengirim isi materi pembelajaran (Briggs, 1997). Salah satu jenis media pembelajaran adalah teknologi perangkat keras (National Education Association, 1969). Media pembelajaran juga berperan dalam menyebarkan pesan-pesan terkait proses pembelajaran (Yunita Setyo dalam Schramm, dalam Putri, 2011:20). Dengan adanya beragam definisi dan pengertian tersebut, kesimpulannya bahwa media/alatbantu dalam konteks pendidikan adalah sarana atau alat yang bias dipakai sebagai alat bantu untuk memberikan informasi, memfasilitasi komunikasi, serta mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran, termasuk media gambar, memainkan peran penting dalam mempermudah pemahaman, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memfasilitasi proses belajar yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian awal yang telah dilakukan peneliti, untuk mendapatkan data hasil belajar sebelum dilakukannya tindakan perbaikan belajar (prasiklus) terkait materi mapel B.Indonesia dikelas IV MIN 2 Langkat Kab. Langkat memperlihatkan bahwa masih banyak hasil belajar siswa dibawah nilai KKM. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan freetest. Siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah tentukan yaitu 75. Dari 25 siswa hanya 13 siswa yang mencapai KKM atau sebesar 52% mendapat nilai diatas KKM, sedangkan 12 siswa atau sebesar 48% mendapat nilai dibawah KKM atau belum mencapai KKM. Seperti yang terpaparkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Nilai Evaluasi Bahasa Indonesia pada Kegiatan Prasiklus

Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)
70>100	3	27 %
<70	8	73 %
Jumlah	11	100 %

Dari paparan tabel diatas dalam penelitian ini, ditemukan bahwa salah satu masalah utama adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas kelas IV MIN 2 Langkat Kab. Langkat dalam memahami pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat mengindikasikan adanya hambatan

dalam proses pembelajaran yang berdampak pada pemahaman dan hasil belajar siswa. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa antara lain:

1. Kurangnya minat belajar: Siswa mungkin kehilangan minat dalam mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia karena kurangnya motivasi atau ketertarikan terhadap materi yang diajarkan.
2. Metode pembelajaran yang tidak efektif: Metode pembelajaran yang digunakan mungkin tidak sesuai dengan gaya belajar siswa atau tidak mampu mengaktifkan siswa secara optimal dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan variatif sehingga pembelajaran yang digunakan mungkin terbatas dan tidak menarik bagi siswa, sehingga sulit bagi mereka untuk memahami materi dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas diharapkan perlu adanya perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar atau poster untuk menarik minat dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dalam hal ini peneliti bermaksud untuk mencapai nilai/hasil belajar siswa dengan memakai alat bantu/media visual (*power point*), guna mengetahui apakah penggunaan media *power point* bisa menaikkan minat belajar siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar siswa yang sesuai. Dari Permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media *Power Point* Pada Mata Pelajaran B.Indonesia diKelas IV MIN 2 Langkat”.

2. KAJIAN TEORITIS

Microsoft power point merupakan alat bantu yang digunakan dalam presentasi serta dapat digunakan dalam pembuatan media pembelajaran sederhana tapi menarik. Microsoft office power point juga terdapat beberapa slide. Hal ini ditunjang melalui menu yang tersedia dalam power point yaitu digunakan dalam pembuatan media pembelajaran animasi maupun menambahkan slide interaktif dan menyenangkan. 37 Dengan menggunakan microsoft power point penyampaian materi pembelajaran akan lebih mudah

Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu kegiatan komunikasi guru dengan siswa. Proses pembelajaran berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru dituntut untuk bisa menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Pembelajaran

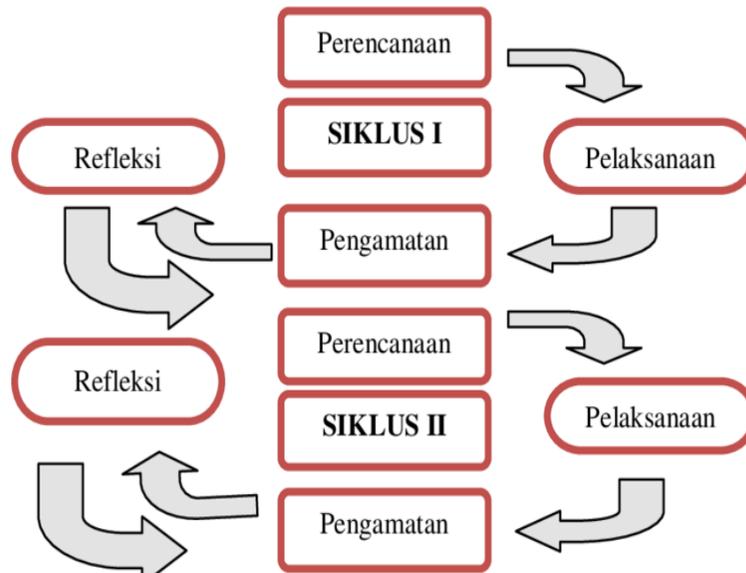
merupakan proses komunikasi yang terdiri dari guru, bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa, dan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses komunikasi antara siswa, guru, dan sumber belajar yang dapat mengembangkan kreatifitas atau kemampuan berfikir anak dalam memahami materi pembelajaran. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang melibatkan siswa dalam memperoleh suatu pengetahuan atau ketrampilan.. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator dimana guru akan memberikan dorongan dalam belajar untuk mencapai tujuan belajar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan metode PTK. PTK merupakan bentuk kegiatan refleksi diri yang dilaksanakan oleh para pendidik yang bertujuan untuk memperbaiki masalah-masalah terkait pembelajaran yang mereka laksanakan (Wardani *et al.*, 2019). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan penelitian yang berfokus pada pengembangan dan perbaikan proses pembelajaran di dalam kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk menyelesaikan masalah atau tantangan yang dihadapi oleh pendidik, serta meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Pengertian penelitian tindakan kelas adalah untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas sekaligus memberi pemecahan masalahnya (Azizah dan Fatamorgana, 2017).

MIN 2 Langkat Kab. Langkat yang berada di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara akan menjadi lokasi penelitian ini. Waktu penelitian berlangsung mulai dari bulan April sampai dengan Mei 2024. Subyek penelitian adalah 25 siswa yang terdiri 10 anak perempuan dan 15 anak laki-laki dari kelas IV MIN 2 Langkat Kab. Langkat di Tahun 2024. Penggunaan media *Power Point* merupakan alternatif tindakan yang dapat digunakan pada setiap siklus. PTK dalam perbaikan ini diselenggarakan selama 2 tahap siklus pembelajaran, tiap siklus terdapat empat tahapan yang saling berkait serta berulang yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Widayati, 2008). Alur PTK dijelaskan pada diagram alur berikut :



Gambar 1. Siklus Alur Penelitian PTK

Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskripsi komparatif dengan cara mendeskripsikan dan membandingkan nilai siswa disetiap siklusnya dengan KKM yang telah ditentukan untuk menentukan keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran yaitu sebesar 75.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus 1

Siklus 1 berlangsung pada tanggal 25 April 2024 di kelas IV MIN 2 Langkat Kab. Langkat dengan jumlah sebanyak 25 siswa. Waktu pertemuan dalam PTK ini adalah 2 x 35 menit, Hasil siklus 1 merupakan penerapan pembelajaran media *power point*.

a. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Berikut rangkuman pengamatan terhadap keterampilan guru selama Siklus I :

- 1) Guru telah mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan keterampilan yang harus diperoleh pada awal pembelajaran. Dengan mengajak siswa melakukan *icebreaking* bersama, guru juga dapat membangkitkan minat belajar mereka dalam kegiatan apersepsi.
- 2) Dalam kegiatan inti, guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan untuk menunjukkan penguasaan materi untuk memastikan bahwa siswa memahaminya dengan baik. Guru melaksanakan pembelajaran berbasis diskusi sesuai dengan tujuan dan keterampilan yang akan dipelajari,

mendorong partisipasi aktif siswa, memudahkan siswa berinteraksi dengan sumber belajar, dan menggunakan bahasa secara tepat baik lisan maupun tulisan yang diselenggarakan pada Kamis, 25 April 2024 dari pukul 07.30 hingga 08.05 WIB di kelas IV MIN 2 Langkat Kab. Langkat dengan materi yang diberikan terkait Bahasa Indonesia.

- 3) Dalam hal menilai proses pembelajaran dan hasilnya, guru melakukan pekerjaan yang baik untuk mengawasi seberapa baik kemajuan siswa melalui proses pembelajaran dan kemudian memberikan nilai akhir berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai.
- 4) Pada kegiatan akhir, instruktur mendiskusikan dan merangkum materi bersama siswa sebelum memberikan instruksi dan pekerjaan rumah.

b. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Tes evaluasi hasil belajar siklus I pada siswa kelas IV MIN 2 Langkat Kab. Langkat dengan materi terkait Bahasa Indonesia yang diberikan pada akhir pembelajaran sesudah menyampaikan materi di akhir siklus yang diberikan pada hari Kamis tanggal 25 April 2024. Tabel dan gambar berikut menggambarkan capaian belajar dari siswa di siklus I:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Nama	KKM	Nilai	Ket
1	Istirokhah	75	70	TT
2	Laila AlfiSa'adah	75	80	T
3	Muh. Rindhoh Ramadhani	75	70	TT
4	Ahmad Riyyan An Nasir	75	80	T
5	NurAlifMaulana	75	75	T
6	Muhammad Mauliddin	75	80	T
7	Abdullah Syarif	75	75	T
8	Ahmad Tahlishun Ni'am	75	85	T
9	AjiBayuYudistira	75	90	T
10	Amelia Putri Arfiani	75	75	T
11	Andi Kurniawan	75	95	TT
12	Bagus Insan Kamil M.S	75	85	T
13	Eka Ratna Noviyanti	75	75	T
14	Elsa Nelvia Aurora	75	85	T
15	Fatkur Rohman	75	70	TT
16	Karisma Apriliana Nuryono	75	75	T
17	Laila Nur Rohmah	75	80	T
18	M.Dimas Taufan Islamuddin	75	70	TT
19	Muhammad Haidar Fadhil	75	80	T
20	Muhammad Rizky Maulana	75	75	T
21	Mukhammad Sahal Mustofa	75	75	T
22	Naufal Aris	75	85	T
23	Qurrota A'yun Alhasna	75	75	T
24	Risma Adiba	75	75	T
25	Rizqi Maulana	75	80	T

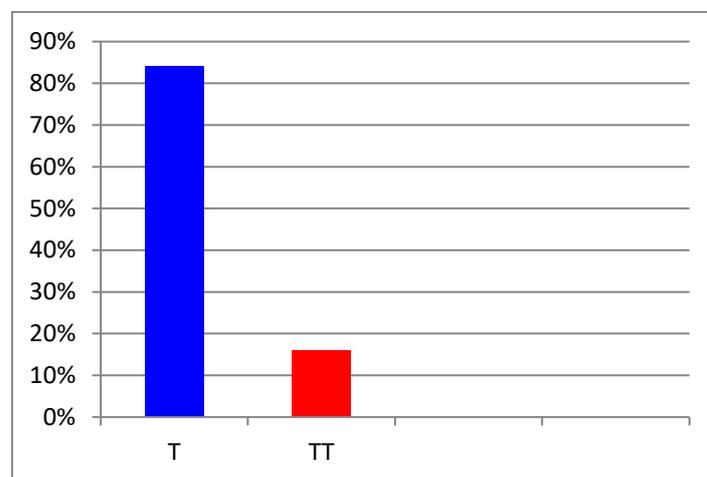
Keterangan:

T (Tuntas), TT (Tidak Tuntas)

Dari tabel diatas dapat dibuat tabel hasil capaian belajar dari siswa di siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 3 Frekuensi Capaian Hasil Tes Siklus 1

KKM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
≥ 75	21	84%	Tuntas
≤ 75	4	16%	Tidak Tuntas
Jumlah	25	100%	



Gambar 2.Diagram Frekuensi Capaian Hasil pembelajaran siswa pada kegiatan Alur/Siklus I

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah atau frekuensi siswa sudah memenuhi KKM 75 yaitu sebanyak 84% (21 siswa). Sedangkan yang berada dibawah KKM 75 ada 16% (11 siswa). Belum mencapai target ketuntasan secara klasikal sebesar 90% dan hasil ini belum maksimal. Mengacu pada hasil pelaksanaan siklus pertama, berdasarkan hasil refleksi diperoleh informasi kelemahan-kelemahan dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 sebagai berikut:

- 1) Kekurangan pembelajaran ini adalah desain media *power point* yang digunakan terlalu kecil slidinya dan juga terlalu flat sehingga siswa sulit melihat jelas apa yang ada pada gambar dan kurang daya tarik;
- 2) Masih ada siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran dan siswa tidak fokus dalam pelajaran dan hanya memperhatikan slide *power point* saja, maka alternatif perbaikan yang dilakukan adalah menggunakan media *power point* lebih besar sehingga siswa dapat mengamati gambar dengan benar.

- 3) Perlu ditingkatkan agar siswa dapat lebih menguasai pelajaran Bahasa Indonesia maka kegiatan pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II.

2. Siklus 2

Berdasarkan tindak lanjut dari pengamatan pembimbing pada simulasi siklus I dan lembar pengamatan diri yang hanya memenuhi keberhasilan pembelajaran 84%, maka Pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran simulasi siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran yang dilaksanakan. Pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran simulasi siklus II diselenggarakan pada Rabu, 08 Mei 2024 dari pukul 07.30 hingga pukul 08.45 di kelas IV MIN 2 Langkat Kab. Langkat dengan mapel Bahasa Indonesia. Peneliti dibantu oleh pembimbing I yaitu guru wali kelas dalam mengamati simulasi siklus II ini.

a. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan terhadap keterampilan guru selama Siklus II dapat dirangkum sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan sumber bahan dan RPP Simulasi II yang mengacu pada media pembelajaran *media power point*
- 2) Menyusun perbaikan pembelajaran simulasi siklus II dengan menunjukkan slide *Power Point* dengan desain yang menarik berbentuk gambar – gambar yang lebih besar dengan ukuran sekala besar.
- 3) Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran untuk siklus II diselenggarakan pada Rabu, 08 Mei 2024 dari pukul 07.30 hingga pukul 08.45 dikelas IV MIN 2 Langkat Kab.Langkat pada mapel Bahasa Indonesia dengan media pembelajaran *media power point*.

b. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Tes evaluasi yang diberikan di siklus II pada kelas IV MIN 2 Langkat Kab. Langkat pada mapel bahasa Indonesia diberikan di akhir pembelajaran sesudah menyampaikan materi di akhir siklus yang diberikan pada hari Rabu 08 Mei 2024. Tabel dan gambar berikut menggambarkan ketuntasan belajar dari siswa di siklus II:

Tabel 4. Hasil Tes Evaluasi 1 Siklus 2

No	Nama	KKM	Nilai	Ket
1	Istirokhah	75	70	T
2	Laila AlfiSa'adah	75	80	T
3	Muh. Rindhoh Ramadhani	75	70	T
4	Ahmad Riyyan An Nasir	75	80	T
5	NurAlifMaulana	75	75	T
6	Muhammad Mauliddin	75	80	T
7	Abdullah Syarif	75	75	T
8	Ahmad Tahlisun Ni'am	75	85	T
9	AjiBayuYudistira	75	90	T
10	Amelia Putri Arfiani	75	75	T
11	Andi Kurniawan	75	95	T
12	Bagus Insan Kamil M.S	75	85	T
13	Eka Ratna Noviyanti	75	75	T
14	Elsa Nelvia Aurora	75	85	T
15	Fatkur Rohman	75	70	T
16	Karisma Apriliana Nuryono	75	75	T
17	Laila Nur Rohmah	75	80	T
18	M.Dimas Taufan Islamuddin	75	70	T
19	Muhammad Haidar Fadhil	75	80	T
20	Muhammad Rizky Maulana	75	75	T
21	Mukhammad Sahal Mustofa	75	75	T
22	Naufal Aris	75	85	T
23	Qurrota A'yun Alhasna	75	75	T
24	Risma Adiba	75	75	T
25	Rizqi Maulana	75	80	T

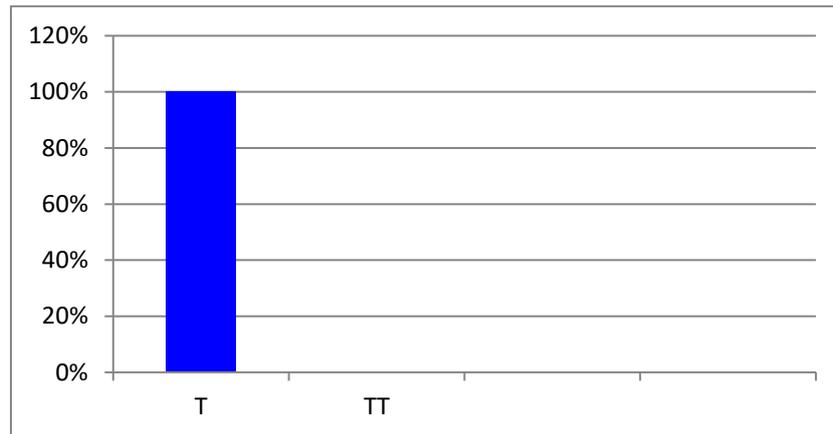
Keterangan:

T (Tuntas), TT (Tidak Tuntas)

Dari tabel diatas dapat dibuat tabel hasil capaian belajar siswa di siklus II sebagai berikut:

Tabel 5 Frekuensi Capaian Hasil Tes Siklus 2

KKM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
≥ 75	25	100%	Tuntas
≤ 75	0	0%	Tidak Tuntas
Jumlah	25	100%	



Gambar 3.Diagram Frekuensi Capaian Hasil pembelajaran siswa pada kegiatan Siklus II

Tabel di atas menggambarkan capaian siswa dalam pembelajaran siklus II, seperti tabel di atas tersebut memiliki 25 siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 100% telah melampaui KKM. Selain mencapai ketuntasan siswa secara individu dilihat dari data bahwa ketuntasan telah tercapai hasilnya. Berdasarkan analisis serta pengamatan, dikatakan bahwa hasil perbaikan pembelajaran pada simulasi siklus II mengalami perbaikan dan peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan pada simulasi siklus I dan peneliti telah melakukan semua tindak lanjut perbaikan pada temuan kelemahan pembelajaran yang telah dibahas pada pembelajaran simulasi siklus I.

Pada penerapan media pembelajaran menggunakan *power point* pelaksanaannya dibagi menjadi tiga langkah : langkah awal, langkah ini, dan langkah akhir/penutup. Ketiga tahapan itu sudah disusun dan dilaksanakan seperti yang terdapat di RPP yang sudah dirancang sebelumnya. Pada awal penelitian di siklus I, jumlah atau frekuensi siswa yang sudah memenuhi KKM 75 yaitu ada 21 siswa atau sebesar 84% dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan untuk siswa yang masih belum mencapai KKM 75 ada 4 siswa atau memiliki persentase 16% dari persentase jumlah siswa. Persentase Ketuntasan Klasikal belum mencapai ketuntasan dan hasil ini belum maksimal (90%). Pada siklus I, pemahaman belajar siswa belum begitu optimal sehingga masih ada beberapa siswa yang kurang aktif di kelas.

Dalam pelaksanaan di siklus II terlihat adanya perubahan dan peningkatan pada prestasi siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II dalam kelas IV MIN 2 Langkat Kab. Langkat yang memiliki 25 siswa yang sudah mencapai KKM, yaitu 100% siswa. Siswa telah melampaui KKM yang ditetapkan sekolah, selain mencapai ketuntasan individu, juga dapat dilihat dari data bahwa ketuntasan telah tercapai, hasilnya 100%. Menurut Hasanah dan Himami (2021), media pembelajaran *power point* memiliki beberapa keunggulan yang dapat diperoleh. Salah satu

keunggulan tersebut adalah saling ketergantungan yang positif antara siswa. Dalam pembelajaran siswa saling bekerja sama dan bergantung satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menciptakan suasana kelas yang rileks dan menyenangkan, di mana siswa merasa terlibat secara aktif dan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran.

Dari paparan diatas diketahui capaian ketuntasan pembelajaran siswa di alur/siklus 1 dan alur/siklus 2 seperti yang sudah dijelaskan sehingga disimpulkan jika penerapan media *power point* bisa meningkatkan capaian dan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 2 Langkat Kab. Langkat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media *power point* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan efektif. Selain dapat membuat nyata konsep yang abstrak media ini juga meningkatkan ketertarikan dan keaktifan siswa selama pembelajaran. Menurut Sudjana (2011), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman proses belajar yang telah di dapatkannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari rancangan perbaikan pembelajaran yang telah disiapkan dan hasil simulasi penyempurnaan yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia: Guru menggunakan media pembelajaran *power point* untuk menjelaskan pada mapel Bahasa Indonesia. Penggunaan metode yang bervariasi bisa mendapatkan manfaat bagi peserta didik. Ketuntasan hasil belajar peserta didik disebabkan oleh adanya materi yang telah tersampaikan secara rinci. Penggunaan media *power point* dapat meningkatkan/menaikkan capaian belajar siswa pada mata pelajaran B.Indonesia dikelas IV MIN 2 Langkat Kab. Langkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I yaitu 84% menjadi 100% pada siklus II dengan kata lain meningkat sebesar 16%. Dari persentase disimpulkan bahwasanya penerapan media *power point* pada mapel B.Indonesia dikelas IV MIN 2 Langkat Kab. Langkat berhasil dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Selain hasil belajar yang meningkat, keaktifan dan antusias siswa juga sangat bagus.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, I. 2021. Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadin*. 7(1): 247-264.
- Azizah, A dan Fatamorgana, F. R. (2017). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Auladana*. 15-22.
- Hasanah, Z. Dan Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*. 1(1): 1-13.
- Hilmi, M. Z. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah. *JIME*. 3(2): 164-172.
- Isjoni. (2016). *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Parni. (2020). Penerapan Power Point Pada Pembelajaran IPA dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SD IT Iqro' Blitar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional*. 3(2):96-105.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasi Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surahman, E. Dan Mukminan. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media *Power Point* pada Mata Pelajaran B.Indonesia diKelas V SD Negeri 04 Bagan Batu, Riau. *Jurnal Pendidikan IPS*. 4(1): 1-13.
- Wardani, K., Atik, P., Anita, L., dan Welfarina, H. (2019). Pendampingan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(2): 323-342.
- Widayati, A. (2018). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 6(1): 87-93.